

## Pembudayaan Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dalam Mengembangkan *Civic Disposition*

Supangat<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, Indonesia

<sup>1</sup> supangatmpd.79@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 12 Januari 2022;*

*Revised: 18 Januari 2022;*

*Accepted: 24 Januari 2022.*

Kata-kata kunci:

Pembudayaan Demokrasi;

Civic Disposition;

Nilai-nilai.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persoalan sikap dan watak kewarganegaraan di kalangan generasi muda yang sangat memprihatinkan. Pemahaman terhadap demokrasi yang salah mengakibatkan disorientasi sikap dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) menghilangkan jati diri anak bangsa dan jauh dari nilai-nilai demokrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis untuk memudahkan dalam menganalisis, mengkaji, dan mengungkapkan informasi argumentatif dan teoritis. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas berupaya memberikan penanaman nilai-nilai demokrasi. Sekolah mendidik setiap siswa untuk memiliki kepedulian terhadap negara. Pengembangan *civic disposition* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian sosial, kebhinekaan, sikap taat terhadap peraturan, dan toleransi, serta memberikan materi-materi tentang nasionalisme. *Civic disposition* Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dilakukan dengan; (1) keteladanan; (2) latihan dan pembiasaan; (3) mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran); (4) mendidik melalui mauidzah (nasehat); (5) mendidik melalui disiplin; dan (6) mendidik targib wa tahzid (bujukan dan ancaman).

---

Keywords:

*The Cultivation of*

*Democracy; Civic*

*Disposition;*

*Values.*

---

### ABSTRACT

***Cultivating Democracy in State Junior High Schools 5 Kempas in Developing Civic Disposition.*** *This study aims to describe the problem of civic attitudes and dispositions among the younger generation. A wrong understanding of democracy results in a disorientation of civic dispositions that eliminate the identity of the nation's children and are far from democratic values. The method is descriptive analytical to make it easier to analyze, study, and reveal argumentative and theoretical information. The results of the study describe that the State Junior High School 5 Kempas seeks to provide the cultivation of democratic values. The school educates every student to have concern for the country. The development of civic disposition at the 5 Kempas State Junior High School by instilling the values of honesty, social care, willfulness, obeying regulations, and tolerance, as well as providing materials on nationalism. The civic disposition of the State Junior High School 5 Kempas in various ways, namely; (1) exemplary; (2) practice and habituation; (3) educating through ibrah (taking lessons); (4) educating through mauidzah (advice); (5) educating through discipline; and (6) educate targib wa tahzid (persuasion and threats).*

---

Copyright © 2022 (Supangat) All Right Reserved

How to Cite : Supangat. (2022). Pembudayaan Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dalam Mengembangkan Civic Disposition. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 11–17.

Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/944>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi keberagaman dan kemajemukan masyarakat yang sangat besar (Rahardjo, 2010). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia dalam memberdayakan kemajemukan masyarakat, suku, etnik, agama, bahasa, budaya, kelompok sosial. Pemberdayaan keberagaman dan kemajemukan masyarakat tersebut tidak terlepas dari peran serta pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Keterlibatan generasi muda khususnya kaum santri dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas akan memberikan pengaruh yang besar. Lingkungan Pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam mengelola keberagaman dan kemajemukan yang ada. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, Kepala Sekolah dan Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menentukan kebijakan-kebijakan Sekolah.

Pendidikan demokrasi hendaknya dikenalkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melakukan proses mengembangkan potensi peserta didik (siswa). Mereka adalah penerus cita-cita bangsa dan merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Melalui proses pendidikan demokrasi dapat menghasilkan manusia yang demokratis yang memiliki kesadaran dan keyakinan bahwa masyarakat demokratis dapat memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zamroni, (2011: 39) yaitu: "Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang demokratis. Tanpa manusia-manusia yang memegang teguh nilai-nilai demokrasi, masyarakat yang demokratis hanya akan merupakan impian belaka. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga bangsa atas ide dan cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran dan keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat demokratislah dimungkinkan warga bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan."

Demokrasi sebagai faham kebebasan yang mendunia, telah merambah keberbagai pelosok lapisan kehidupan masyarakat, termasuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas. Dari keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang demokrasi, ditambah adanya perbedaan persepsi tentang demokrasi dalam mengimplementasikan, sehingga demokrasi sering disalah artikan. Untuk menyikapi hal ini maka dibutuhkan sebuah kedewasaan dan kematangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya demokrasi. Sundawa, (2011), berpendapat "ketidak matangan, ketidak dewasaan, dan ketidak arifan warga negara dalam mengimplementasikan demokrasi tidak terlepas dari kurang berhasilnya penanaman nilai-nilai demokrasi dalam dunia pendidikan".

Demokrasi juga merupakan sebuah proses, dimana dalam pembelajaran demokrasi dibutuhkan proses yang teliti dan cermat guna terwujudnya demokrasi yang *genuine* (asli). Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2015 : 96-97) yang menyatakan bahwa "Demokrasi itu adalah sebuah proses dan dalam prosesnya bukanlah milik penguasa melainkan milik rakyat karena rakyat merupakan ruh dari kehidupan demokrasi itu sendiri. Sehingga upaya demokratisasi dianggap sebagai pembelajaran demokrasi yang berorientasi kepada ideologi bangsa yaitu Pancasila, karena demokrasi itu tergantung pada ideologi suatu bangsa"

Pembudayaan demokrasi sesungguhnya adalah proses demokratisasi, dimana di dalam prosesnya dibutuhkan media sebagai pendukung proses tersebut. Dalam pembudayaan demokrasi atau disebut pendidikan demokrasi, media sangat berperan penting khususnya bagi seorang pendidik. Nilai-nilai demokrasi dan *civic disposition* sangat berkaitan erat, *civic education* berhubungan erat dengan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mengembangkan *civic culture*, dan dengan *civic culture* tumbuhlah elemen *civic disposition* dan *civic commitments* pada warga negara. Dengan *civic dispositions* dan *civic commitments* tersebut diyakini dapat melahirkan *the common good* atau terwujudnya kemaslahatan kepentingan umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dirangkum oleh Winataputra (2012 : 234-235) yakni: "Elemen *civic culture* yang paling sentral dan sangat perlu dikembangkan adalah *civic virtue*. *Civic virtue* yang dimaksud adalah kemauan warganegara untuk

menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. *Civic virtue* sendiri secara substantif memiliki dua unsur yaitu unsur *civic dispositions* dan *civic commitments*. *Civic dispositions* yang dimaksud adalah sikap dan kebiasaan berfikir warganegara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Sementara *civic commitments* yang dimaksud adalah komitmen warganegara yang bernalar dan diterima dengan sadar terhadap nilai dan prinsip demokrasi konstitusional.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas sebagai lembaga pendidikan, sangat diharapkan peran sertanya dalam menumbuhkan dan membudayakan nilai-nilai demokrasi. Sehingga pemahaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa melalui pengembangan *civic disposition* siswa, mampu menghadapi realitas sosial dalam kehidupan. Penanaman nilai-nilai demokrasi ini dilakukan dalam rangka membina siswa agar mereka tidak tercabut dari akar budaya demokrasi yang seutuhnya ketika mereka berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi. Untuk mengembangkan *civic disposition* santri, proses pendidikan yang dilakukan di pesantren dengan berbagai cara yaitu: 1) keteladanan; 2) latihan dan pembiasaan; 3) mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran); 4) mendidik melalui *mauidzah* (nasehat); 5) mendidik melalui disiplin; dan 6) mendidik *targib wa tahzid* (bujukan dan ancaman) (Yahya, 2016).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Dengan alasan agar memudahkan dalam menganalisis, mengkaji, dan mengungkapkan informasi argumentatif dan teoritik terkait pembahasan pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dalam mengembangkan *civic disposition* siswa. Dengan menggunakan metode deskriptif, diharapkan dapat memperoleh detail gambaran terkait pembahasan pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dalam mengembangkan *civic disposition* siswa secara lebih mendalam dan komprehensif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang (Creswell, 1994; Sukmadinata, 2006). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa metode deskriptif ialah metode yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang sedang terjadi saat sekarang untuk mengangkat fakta dan menyajikannya secara akurat apa adanya. Gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus. Yang kemudian dari sifat yang khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Studi deskriptif analitis berorientasikan dalam pemecahan masalah untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, secara intensif mendalam, mendetail, dan komprehensif (Sugiyono, 2003:75).

## Hasil dan Pembahasan

Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, didirikan pada Tahun 2019 melalui program Unit Sekolah Baru (USB). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tentang Penetapan Lokasi Pembangunan USB Reguler Tahun 2019, bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas ini berlokasi atau terletak di Jalan Pendidikan Pekantua RT.008 RW.003 Dusun Air Hitam Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Oleh Kemendikbud Dengan Surat Nomor : 0925/D3/KP/2019, tertanggal 18 Maret 2019. Yang ditanda tangani oleh Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Bapak Enang Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Letak Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas yaitu tepat Jalan Kabupaten yang menghubungkan Desa Pekantua dan Desa Kulim Jaya. SMP Negeri 5 Kempas beralamatkan di Jln. Pendidikan Desa Pekantua RT.008 RW.003, Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Kode Pos

29261. SMP Negeri 5 Kempas memiliki lahan Sekolah Seluas  $\pm$  20.000.Ha. Bersebelahan dengan SMKN 2 Kempas, Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Di sebelah depan berhadapan dengan Parit penghubung antara Desa Pekantua dan Desa Kulim Jaya. Selain itu Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas tidak jauh dari Lintas Provinsi  $\pm$  1 KM.

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 5 Kempas adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sejak tahun 2019 dan diterapkan untuk pembelajaran kelas VII, kelas VIII saat ini. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Nasional. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu mereka yang diangkat oleh Pemerintah Daerah. Ada beberapa Guru Honor, Komite, Guru sebagai pendidik profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

Pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas. Pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas sudah berjalan. Hal ini terlihat pada tatanan kehidupan interaksi soaial warga Sekolah yang selalu mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, hormat menghormati, disiplin, saling asah, saling asuh berjalan dengan baik di lingkungan Sekolah, serta tercermin adanya hubungan yang sangat harmonis antara siswa dan warga Sekolah,serta dengan masyarakat sekitar. Pembudayaan Demokrasi adalah merupakan sebuah proses, dimana dalam pembelajaran demokrasi dibutuhkan proses yang teliti dan cermat guna terwujudnya demokrasi yang *genuine* (asli). Sebagaimana Darmawan (2015 : 96-97) menyatakan bahwa :“Demokrasi itu adalah sebuah proses dan dalam prosesnya bukanlah milik penguasa melainkan milik rakyat karena rakyat merupakan ruh dari kehidupan demokrasi itu sendiri. Sehingga upaya demokratisasi dianggap sebagai pembelajaran demokrasi yang berorientasi kepada ideologi bangsa yaitu Pancasila, karena demokrasi itu tergantung pada ideologi suatu bangsa. “

Sekolah menanamkan budaya demokrasi di tengah-tengah masyarakat tidak eksklusif. Pembudayaan demokrasi dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas mengaplikasikan nilai-nilai budaya yang memadukan nilai-nilai demokrasi, hal ini sesuai dengan visi Sekolah yang mengusung visi sebagai Sekolah Demokratis, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas berupaya untuk menghilangkan batasan dengan siswa atau warga Sekolah lainnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas selalu melibatkan peserta didik atau siswa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dalam pelaksanaan program dan kegiatan Sekolah tidak didominasi oleh Guru saja, inilah proses pembudayaan demokrasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas.

Tatanan kehidupan interaksi soaial warga Sekolah selalu mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, hormat menghormati, disiplin, menempatkan sesuatu pada tempatnya, saling asah, saling asuh berjalan di lingkungan pesantren dengan baik, serta tercerminnya interaksi sosial dan kepedulian sosial yang sangat harmonis antara warga Sekolah. Hubungan kehidupan sosial kemasyarakatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas terjalin dan berjalan dengan baik hal ini terlihat dalam hubungan yang harmonis antara masyarakat sekitar Sekolah dengan warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, pengurus Komite Sekolah, Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas perlu memberikan kiprahnya untuk pembangunan sumber daya manusia yang handal. Sehingga pada akhirnya sumber daya yang dihasilkan oleh Sekolah, merupakan sumber daya yang mampu memberikan warna di tengah-tengah masyarakat. Pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas diterapkan dalam segmen pendidikan dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan, supaya para siswa (warga Sekolah) tumbuh rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial sebagai warga negara.

pembudayaan demokrasi di kenalkan di Sekolah bertujuan supaya Sekolah sebagai menara gading ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan warna yang khas, dalam mencetak generasi yang handal di era globalisasi, selain itu supaya warga Sekolah memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, bisa berkontribusi ditengah-tengah masyarakat. Pembudayaan demokrasi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas tidak ada pemaksaan dalam pelaksanaannya.

Dalam segi pelaksanaan program Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas selalu berupaya untuk melibatkan warga Sekolah. Dari kegiatan-kegiatan ini mampu menumbuhkan kembangkan budaya kekeluargaan, budaya sopan santun, budaya hormat menghormati dan budaya harga menghargai, serta sikap kepedulian sosial. Nilai-nilai budaya demokrasi di Sekolah dapat dilihat dalam pelaksanaan pemilihan ketua Kelas, pemilihan Ketua OSIS, musyawarah antara anggota OSIS dengan Pembina OSIS, hal ini terjalin hubungan yang harmonis.

Pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan proses demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas terinternalisasi sejalan dengan nilai-nilai demokrasi. pembudayaan demokrasi dalam pelaksanaannya bukan mengedepankan kebebasan yang hanya berdasarkan logika dan hawa nafsu belaka. Dalam menyampaikan pendapat harus menghargai orang lain, serta harus mengedepankan prinsip Musyawarah untuk Mufakat, karna setiap orang memiliki pilihan seperti hak hidup, hak kebebasan namun semua harus didasarkan pada keimanan kepada Allah. Sesungguhnya kedudukan semua orang itu sama dihadapan Allah kecuali bagi orang yang tidak bertakwa, dalam Islam perbedaan adalah bagian dari khasanah yang harus dihargai dengan baik, karena intinya Allah SWT, menciptakan manusia berbeda-beda, demikian pula dengan nilai-nilai demokrasi yang ideal nilai-nilai itu mampu menghimpun perbedaan dalam kebersamaan (Ahmad, 2009; Gultom, 2019).

Pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dilakukan secara beransur-ansur dimulai tahap demi tahap. Pelaksanaan proses demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas lebih mengedepankan nilai-nilai musyawarah, dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga Sekolah untuk menyampaikan pendapatnya. Pembudayaan demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas sudah terimplementasi dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan adanya sikap hormat menghormati antar sesama warga Pesantren yang telah terjalin dengan harmonis dan menghormati terhadap perbedaan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas.

Nilai-nilai budaya demokrasi yang dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang demokrasi. Budaya yang memadukan nilai-nilai yang di budayakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas seperti budaya disiplin, budaya teratur, budaya bersih, budaya kekeluargaan, dan budaya hormat menghormati antara warga pesantren. Sikap hormat menghormati yang telah menjadi budaya Sekolah bertujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan siswa, dan warga Sekolah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas juga melakukan proses pendidikan demokrasi terhadap para siswa dan warga Sekolah, karena dengan pendidikan demokrasi dapat menghasilkan manusia yang demokratis yang memiliki kesadaran dan keyakinan bahwa masyarakat demokratis dapat memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zamroni, (2011: 39) "Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang demokratis. Tanpa manusia-manusia yang memegang teguh nilai-nilai demokrasi, masyarakat yang demokratis hanya akan merupakan impian belaka. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga bangsa atas ide dan cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran dan keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat demokratislah dimungkinkan warga bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan."

Pembudayaan demokrasi sesungguhnya adalah proses demokratisasi, dimana di dalam prosesnya dibutuhkan media sebagai pendukung proses tersebut. Dalam pembudayaan demokrasi media sangat berperan penting khususnya bagi seorang pendidik. Pesantren Daarut Tauhiid sebagai

lembaga pendidikan sangat strategis mengambil peran sebagai media untuk pendidikan nilai-nilai demokrasi dan *civic disposition* (watak kewarganegaraan) santri. Winataputra dan Budimansyah (2007: 61) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan *civic disposition* adalah; “Kepribadian yang mencakup kesopanan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan, skeptisisme pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajegan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetian terhadap bangsa dan segala prinsipnya.”

Di sisi lain Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat diharapkan peran sertanya dalam menumbuhkan dan membudayakan nilai-nilai demokrasi. Sehingga pemahaman nilai-nilai demokrasi kepada santri melalui pengembangan *civic disposition* santri, mampu menghadapi realitas sosial dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Penanaman nilai-nilai demokrasi ini dilakukan dalam rangka membina santri agar mereka tidak tercabut dari akar budaya demokrasi yang seutuhnya ketika mereka berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi.

Nilai-nilai budaya demokrasi yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dirancang agar semua siswa yang dari latar belakang yang berbeda-beda ketika masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, bisa menerima budaya yang di implementasikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dengan baik. Sedangkan contoh pelaksanaannya dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas adalah seperti dalam pengambilan keputusan selalu mengedepankan azas musyawarah untuk mufakat, adanya asah, asuh, asih, berpegang teguh terhadap komitmen dalam menjalankan norma-norma, dan adanya jaminan setiap orang berhak untuk memberikan pendapatnya.

Nilai-nilai demokrasi dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas yaitu selalu mengedepankan musyawarah dalam mufakat. Aplikasi dalam kehidupan Sekolah adalah setiap aturan hukum untuk kebaikan semua warga Sekolah, setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya, dan setiap keputusan diambil harus dengan dasar musyawarah untuk mufakat. Nilai-nilai demokrasi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas.

## **Simpulan**

Pendidikan demokrasi di sekolah melakukan proses mengembangkan potensi peserta didik berupa pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan dan kemauan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai budaya demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas, dapat dilihat secara sederhana dalam proses pemilihan ketua OSIS. adanya kelompok-kelompok diskusi, proses musyawarah antara siswa dan pembina OSIS, adanya hubungan yang harmonis antara Guru dengan Kepala Sekolah, Guru dengan para siswa, hormat menghormati, disiplin, menempatkan sesuatu pada tempatnya, saling asah, saling asuh, saling asih berjalan di lingkungan pesantren dengan baik, serta tercerminnya interaksi sosial dan kepedulian sosial yang sangat harmonis antara warga Sekolah, yang pada akhirnya menjadi budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas. Pengembangan *civic disposition* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dengan memadukan materi-materi umum, seperti pada hari-hari nasional diberikan materi tentang kepahlawanan dan menggali biografi tokoh pahlawan nasional. Hal ini dilakukan supaya semangat juang para siswa tumbuh dan berkembang, sehingga para siswa memiliki semangat kepahlawanan dan menjadi generasi siswa yang optimis terhadap bangsa dan negaranya, bukan menjadi generasi yang apatis, pesimis terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa dan negaranya. Pengembangan *civic disposition* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dengan memasukkan materi-materi tentang nasionalisme, kepedulian sosial. Karena kita sebagai insan Tuhan kita (manusia) juga sebagai insan Negara, oleh sebab itu kita harus memiliki kepedulian terhadap negara.

## Referensi

- Ahmad, A. (2009). Mengembangkan Budaya Damai Di Sekolah Melalui Manajemen Kelas yang Demokratis Berbasis Nilai-nilai Keislaman. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 6(2), 139-152.
- Creswell, J.W. (1994). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publication.
- Darmawan, C. (2015). Demokrasi dalam persimpangan makna. Artikel dalam prosiding seminar nasional penguatan komitmen akademik dalam memperkokoh jati diri pkn.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES
- Fachruddin, F. (2006). *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Gafar, Afan. (2006). *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Jabar, A. (2013). *Penguatan Kepemerintahan Daerah yang baik melalui Pengembangan Budaya Demokrasi: Disertasi*. Doktor pada Prodi SPs PKn UPI Bandung, Koleksi Tesis Perpustakaan UPI.
- M. Syaifuddin Zuhriy. *Budaya pesantren dan pendidikan karakter Pada pondok pesantren salaf*. *Jurnal walisongo*, volume 19, nomor 2, november 2011.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mayasari, Y. (2014). *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa (Studi Kasus di SMAN 4 Balikpapan Kalimantan Timur)*. Magister pada Prodi SPs PKn UPI Bandung.
- Rahardjo, T. (2010). *Memahami kemajemukan masyarakat Indonesia (Perspektif komunikasi antarbudaya)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Raharjo, D. dkk. (1974). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundawa, Dadang. (2011). *Membangun Kecerdasan Berdemokrasi Warga Negara Muda Melalui Perwujudan Kelas Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Laboratorium Demokrasi: Disertasi*. Doktor pada Prodi SPs PKn UPI Bandung, Koleksi Tesis Perpustakaan UPI.
- Suryana, (2012). *Penerapan Civic Disposition Dalam Peningkatan Kesadaran Berkonstitusi di Kalangan Siswa (Studi Deskriptif di SMAN 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta)*. Magister pada Prodi SPs PKn UPI Bandung.
- Suyatno. (2008). *Menjelajah Demokrasi*. Bandung: Humaniora.
- Winarno, (2013). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, U.S dan Budimansyah D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional, Konteks, Teori dan Profil Pembelajaran*. Bandung : Widya Aksara Press
- Yahya, I. (2016). *Demokrasi Pesantren: Menebar Format Politik Yang Damai*. *At-Taqaddum*, 6(2), 187-205.
- Yunus, N. R. (2015). *Aktualisasi Demokrasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. *Sosio Dialektika*, 2(2), 156-166.